

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada periode akuntansi suatu organisasi yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari suatu kegiatan usaha (Hajering & Muslim, 2022). Laporan keuangan merupakan elemen penting bagi setiap perusahaan dan instansi pemerintahan, hal ini disebabkan karena laporan keuangan dijadikan sumber informasi keuangan dalam pengambilan keputusan dan sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan (Wiratna, 2017; Sari & Muslim, 2021). Dalam penyusunan laporan keuangan, terdapat perusahaan yang menyusun laporan dengan mengandalkan keahlian (*expertise*) pihak manajemen internal dan ada pula yang menggunakan jasa konsultan yaitu pihak yang dijadikan sebagai *problem-solving* oleh perusahaan yang mengalami masalah keuangan (Ikhtiari et al., 2021). Namun, seringkali akuntan bersifat subyektif dan terdapat pula hubungan yang erat antara konsultan dengan kliennya. Dengan demikian, timbul keraguan mengenai kebenaran informasi laporan keuangan yang disajikan, sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang mampu memeriksa keakuratan laporan keuangan yang telah disusun dengan menjunjung sifat independensi dan melakukan pemeriksaan secara objektif (Aida, 2021).

Auditor sebagai orang yang ahli di bidang akuntansi melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan untuk mencapai keyakinan memadai guna mendeteksi salah saji yang diyakini jumlahnya besar, baik secara individual maupun keseluruhan, yang secara kuantitatif berdampak material terhadap laporan keuangan (Susanto et al., 2021). Dengan demikian, peranan auditor adalah mengevaluasi dan menentukan kewajaran dari suatu laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (Khaddafi et al., 2019). Sebagai pemeriksa, auditor menggunakan pertimbangan profesional dalam mengevaluasi dan menilai kewajaran laporan keuangan (Lannai & Muslim, 2021; Hajering et al., 2022).

Pasalnya, masih banyak sekali ditemukan kasus *misjudgment* audit yang telah menyebabkan krisis kepercayaan publik terhadap auditor. Salah satunya Kasus PT Garuda Indonesia yang terjadi di tahun 2018 yang memperlihatkan dinamika *audit judgement* dalam konteks profesionalisme akuntansi, dimana pengakuan pendapatan senilai US \$239,94 juta dari PT Mahata Aero Teknologi menjadi titik kritis yang membuka ruang investigasi mendalam terhadap proses audit yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Kasus ini mengekspos terkait keterbatasan penilaian profesional Auditor Kasner Sirumapea terhadap PSAK 23, kelemahan teknis interpretasi standar akuntansi, indikasi tekanan internal untuk mengubah posisi keuangan, serta kompleksitas transaksi multidimensional yang membutuhkan analisis mendalam tentang risiko dan arus kas. Konsekuensi profesional sangat signifikan, dengan Kementerian Keuangan dan OJK menjatuhkan sanksi keras, termasuk pembekuan izin akuntan publik, peringatan tertulis kepada KAP, denda administratif, dan perintah perbaikan laporan keuangan (Hidayati, 2019).

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi *audit judgement*, namun dalam penelitian ini faktor-faktor yang diteliti adalah pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas. Pada faktor pengalaman auditor, menurut Dilla (2021) Pengalaman audit dan *soft skill* yang dimiliki oleh seorang auditor memengaruhi *audit judgment* yang dibuat, semakin banyak pengalaman dan *skill* yang dimiliki oleh seseorang akan semakin baik dan tepat pula hasil audit yang dikerjakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dilla (2021), mengungkapkan bahwa penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar dari kegagalan dimasa lalu dan kecil kemungkinan dalam mengulang atau melakukan kesalahan. Auditor dapat mengeluarkan opini dan menentukan kualitas audit yang baik, apabila ada hal yang menunjang dalam pemberian *judgment* yaitu mengolah informasi yang relevan dan bukti-bukti audit dianalisis. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2022) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian Kusumawaty & Hari, (2022) menemukan bukti bahwa pengalaman

memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Hasil yang bertentangan diperoleh Vincent & Osesoga, (2020) yang menemukan bahwa pengalaman audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Faktor berikutnya adalah keahlian auditor yang mana sangat berperan penting dalam menentukan *audit judgment*. Dalam melakukan audit, keahlian auditor akan menunjukkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Semakin banyak tugas yang dihadapi oleh seorang auditor maka keahliannya akan semakin terasah seiring dengan berjalannya waktu, hal ini sesuai dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri et al., (2022) menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment* dan menunjukkan bahwa keahlian audit semakin meningkatkan *audit judgment*. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Martiah et al., (2021) bahwa penilaian yang diambil oleh auditor akan semakin baik dan tepat jika keahlian yang dimiliki auditor semakin baik. Hasil penelitian yang bertentangan diperoleh Ratag et al., (2021) menunjukkan bahwa keahlian tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Kemudian ada faktor tekanan ketaatan yang didapat dari atasan maupun dari klien dapat dialami oleh auditor dan akan mempengaruhi perubahan psikologis dari auditor itu sendiri. Dimana auditor dapat berperilaku secara mandiri tetapi harus mengalami dilema ketika atasan menuntut auditor untuk memenuhi keinginan dari atasan ataupun dari klien untuk berperilaku menyimpang dari kode etik akuntan publik dan standar auditing yang berlaku. Pada dasarnya hasil audit harus bebas dari campur tangan pihak lain, maka dari itu auditor dituntut mempunyai sifat independen dalam melakukan tugasnya. Penelitian dari Ratag et al., (2021) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian Kusumawaty & Hari, (2022) menemukan bahwa semakin besar tekanan ketaatan yang didapatkan oleh auditor menyebabkan membuat *audit judgment* yang kurang tepat. Hasil yang bertentangan diperoleh Safitri et al., (2022) menyatakan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh negatif pada *audit judgment*, semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima oleh auditor maka *audit judgment* yang akan diambil semakin tidak tepat.

Martiah et al., (2021) dan Triono, (2021) menemukan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Faktor terakhir yang memengaruhi *audit judgement* adalah tingkat kompleksitas tugas, dikarenakan banyaknya informasi yang harus diproses oleh auditor serta tahapan-tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Kompleksitas tugas yang dihadapi akan menambah pengalaman dan pengetahuan auditor dalam melaksanakan tugas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Setiadarma (2024), Vincent & Osesoga, (2020) dan Priyoga & Ayem, (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian yang bertentangan diperoleh Safitri et al., (2022) dan Putri et al. (2021) menemukan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Penelitian ini dilakukan di KAP kota Jakarta yang dengan sukarela bersedia dijadikan sampel penelitian. Penelitian dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah ada serta mengkonfirmasi terkait adanya perbedaan hasil penelitian antara beberapa penelitian. Berdasarkan faktor – faktor diatas, peneliti menggunakan variabel pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen dengan *audit judgment* sebagai variabel dependen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan dalam alasan pemilihan judul, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment* ?
2. Apakah Keahlian Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment* ?
3. Apakah Tekanan Ketaatan Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment* ?
4. Apakah Kompleksitas Tugas Berpengaruh Terhadap *Audit Judgment* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Keahlian Auditor Terhadap *Audit Judgment*
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*

1.4 Sistematika Pelaporan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan dibuat sesuai dengan panduan skripsi Universitas Islam 45 Bekasi yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu

dalam berfikir secara logis, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang definisi operasional variabel serta pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran terhadap pengembangan teori dan aplikasi.